

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

(Sugiono, 2013) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Metode kuantitatif merupakan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *random*, pengumpulan data dapat menggunakan *instrument* penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari populasi atau sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

3.2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen, variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, memiliki 5 variabel independen sebagai berikut:

a. Keragaman *Gender* (X1)

Keragaman *gender*, diukur dengan total jumlah wanita dibagi total jumlah anggota dewan. (Mishra dan Shital, 2015)

b. Keragaman *Usia* (X2)

Keragaman *usia*, diukur dengan proporsi anggota dewan yang berumur lebih dari 40 tahun dibagi total anggota dewan (Mishra dan Shital, 2015)

c. Keragaman *Regional* (X3)

Keragaman *regional* diukur dengan jumlah total anggota dewan yang berasal dari luar negeri dibagi total anggota dewan. (Mishra dan Shital, 2015)

d. Keragaman Masa Jabatan (X4)

Keragaman masa jabatan, diukur dari total jumlah anggota dewan yang menjabat kurang dari sepuluh dibagi total anggota dewan. (Mishra dan Shital, 2015)

e. Keragaman Pendidikan (X5)

Keragaman Pendidikan atau biasa yang disebut dengan Keragaman latar belakang pendidikan , diukur dengan jumlah anggota dewan yang mempunyai latar belakang pendidikan manajemen dibagi total anggota dewan. (Mishra dan Shital, 2015)

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan, nilai sebuah perusahaan terlihat melalui harga sahamnya. Harga sebuah saham berkaitan dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang meningkat. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *price to book value* (PBV). Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar pasar mengapresiasi nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *price to book value* (PBV) berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. (Murhadi, 2013)

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Keragaman Gender (X1)	$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Wanita}}{\text{Total Anggota Dewan}}$	Rasio
2	Keragaman Usia (X2)	$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Yang Berusia Lebih Dari 40 Tahun}}{\text{Total Anggota Dewan}}$	Rasio
3	Keragaman Regional (X3)	$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Yang Berkewarganegaraan asing}}{\text{Total Anggota Dewan}}$	Rasio
4	Keragaman Masa Jabatan (X4)	$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Yang Menjabat Kurang Dari Sepuluh Tahun}}{\text{Total anggota dewan}}$	Rasio
5	Keragaman Pendidikan (X5)	$\frac{\text{Jumlah anggota dewan berlatar pendidikan Manajemen}}{\text{Total anggota dewan}}$	Rasio
6	Nilai perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan jasa yang termasuk dalam sektor keuangan sebanyak 89 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan jasa yang tidak mempublikasikan *annual report*, *financial report* , dan *company repor* tpada sektor keuangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018.
3. Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan *board diversity* yang terdiri dari *gender*, *usia*, *regional*, masa jabatan, pendidikan yang terdapat di dalam *annual report* tahun 2018.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI).	89 Perusahaan
2	Perusahaan jasa yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> , <i>financial report</i> , dan <i>company report</i> pada sektor keuangan yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018.	(11 Perusahaan)
3	Perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan <i>board diversity</i> yang terdiri dari <i>gender</i> , <i>usia</i> , <i>regional</i> , masa jabatan, pendidikan yang terdapat di dalam <i>annual report</i> tahun 2018.	(19 Perusahaan)
Jumlah Sampel		59 Perusahaan

Jadi, sampel pada penelitian ini ada 59 perusahaan dengan masing-masing perusahaan mempublikasikan *board diversity* didalam *annual report*, *financial report*, dan *company report* selama 1 tahun, sehingga totalnya 59 pengamatan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang data tersebut berupa angka, data ini berupa *financial statement*, *company report* perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018. *Financial statement* yang digunakan adalah modal saham. *Company report* yang digunakan adalah data *shares traded* dan *balance sheet*. Data yang digunakan diperoleh dari *website* www.idx.co.id. dan juga *website* resmi perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, sumber data berupa *annual report* perusahaan yang mencantumkan informasi tentang profil dewan komisaris, dan dewan direksi yang meliputi *gender*, usia, *regional*, masa jabatan, dan pendidikan yang diperoleh dari *website* resmi BEI www.idx.co.id. Dan juga *website* resmi perusahaan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

3.5.1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menguji teori yang diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat memahami sumber-sumber tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.5.2. Dokumentasi

Metode data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yang didapatkan dari *financial statement*, *company report*, dan *annual report* yang telah dipublikasikan oleh perusahaan jasa sektor keuangan tahun 2018 di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih perusahaan yang telah terpilih melalui kriteria sampel.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dibahas antara lain uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Gunawan, 2018).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak dan kemudian apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik *inferensial*). Normalitas data merupakan syarat terpenting yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik seperti analisis korelasi *pearson*, uji beda rata-rata, analisis varian satu arah dan lain-lain.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. (Ghozali, 2016) Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji normalitas menggunakan komputer dengan aplikasi SPSS.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan bahwa adanya kolerasi antar variabel independen. Apabila terdapat atau terjadi kolerasi maka, akan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen . Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Oleh karena itu, terdapat dasar pengambilan keputusan yang meliputi (Ghozali, 2016):

- a. Apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 maka, variabel independen dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 maka, variabel independen dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terdapat kolerasi maka, dinamakan terdapat masalah autokolerasi. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian ini, menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokolerasi maka, dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) yang meliputi (Ghozali, 2016):

- a. Nilai Durbin – Watson (*DW test*) ≤ -2 maka terdapat kolerasi positif.
- b. Nilai Durbin – Watson (*DW test*) -2 sampai 2 maka tidak terdapat autokolerasi.

- c. Nilai Durbin – Watson (*DW test*) ≥ 2 maka terdapat kolerasi *negative*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain apabila *varians* dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka, disebut homokedastisitas. Sedangkan, jika *varians* berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili bagian ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu x adalah residual (x prediksi – y sesungguhnya). (Ghozali, 2016) Berikut dasar analisis :

1. Bila pola tertentu berbentuk titik –titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti

bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Bila suatu pola tertentu tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi linear berganda

(Gunawan, 2018) Metode analisis regresi linear berganda peneliti gunakan untuk menentukan faktor apa yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Karena pada dasarnya model ini digunakan untuk menguji variabel independen dengan variabel dependen (nilai perusahaan) dengan skala pengukuran interval (Gunawan, 2018). maka dapat di gambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi p

x_1 : Keragaman *Gender*

x_2 : Keragaman Usia

x_3 : Keragaman *Regional*

x_4 : Keragaman Masa Jabatan

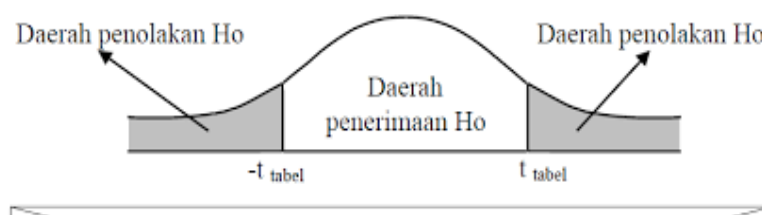
x_5 : Keragaman Pendidikan

e : *error*

2. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* dan *dependent* secara parsial. Untuk tingkat signifikansi uji t pada penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05/5\%$. (Gunawan, 2018). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti : berpengaruh signifikan.
- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka, hipotesis ditolak. Hal ini berarti : tidak berpengaruh signifikan.
- Jika nilai $Sig. \leq 0,05$ maka, hipotesis diterima. Hal ini berarti : berpengaruh signifikan.
- Jika nilai $Sig. \geq 0,05$ maka, hipotesis ditolak. Hal ini berarti : tidak berpengaruh signifikan .



Gambar 3.1 Uji t

Sumber :Sugiyono 2014

3. Koefisien Determinasi atau R^2

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Koefisien determinasi menyatakan besarnya kontribusi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sampai seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Batasan dari nilai koefisien determinasi ini adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. (Gunawan, 2018).